

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang penelitian**

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sekarang ini telah menjadi pertimbangan tersendiri untuk para pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) khususnya investor dalam menilai suatu perusahaan. Dengan adanya laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan para investor tidak hanya melihat dari sisi laporan keuangan saja dalam menanamkan modalnya tetapi juga melihat *sustainability report* dari perusahaan. Seiring dengan perkembangan, sekarang ini sudah banyak perusahaan yang melaporkan *sustainability report*nya agar citra dan kredibilitas perusahaan meningkat dimata para stakeholder.

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencari atau memperoleh laba dan juga untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dalam pengembangan kegiatan perusahaan agar menjadi lebih baik. Namun, pada saat ini pandangan tersebut sudah bergeser kearah yang lebih kompleks yaitu sebagai pengguna hasil produksi perusahaan bagaimana cara masyarakat mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut. Dalam kegiatan usaha yang dijalankan, perusahaan tidak semata-mata hanya mengutamakan perolehan *profit* yang tinggi, tetapi perusahaan juga harus

Memikirkan *stakeholdersnya* agar tidak terganggu dan memperoleh kenyamanan dari keberadaan perusahaan tersebut. Kegiatan pengelolaan perusahaan pada saat ini tidak hanya didasarkan pada aspek ekonomi tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial juga. Sejak isu mengenai *corporate social responsibility (CSR)* dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) berkembang, peran perusahaan terhadap lingkungan sangat menjadi sorotan (Nasir *et al*, 2014).

Perusahaan akan terdorong menjadi lebih baik ketika menjalkan bisnisnya sesuai dengan prinsip – prinsip islam, sebab dalam ajara islam telah dijelaskan dan diatur tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhan serta bhubungan manusia dengan manusia. Ketika prinsip islam tersebut sudah diterapkan dengan baik keuntungan yang akan didapat adalah suatu pihak tidak akan merugikan pihak lain.

Perkembangan yang begitu cepat dari pasar modal membuat perusahaan – perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah diharapkan untuk dapat menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laopran tahunan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang terdaftar di DES membuat laporan tahunan dengan dan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai syariah (Othman dan thani, 2010).

Dengan diterbitkannya reksa dana syariah oleh PT. Danareksa investmen management pada 3 juli 1997, sejak saat itulah pasar modal Indonesia dimulai. Pasar modal syariaah yang identik dengan Jakarta Islamic index (JII) hanya terdiri dari 30 saham syariah saja, sedangkan efek syariah di Indonesia terdiri dari berbagai macam efek. Setelah Babepam- LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007

hal tersebut terlihat semakin jelas bahwa banyak efek syariah lain di Indonesia. Babepam-LK juga menjadikan DES sebagai salah satu rujukan atau alternatif mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah)

Daftar Efek Syariah (DES) merupakan sekumpulan efek yang dan tidak menentang ataupun bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada di pasar modal. DES adalah panduan investasi bagi reksadana syariah didalam menempatkan dana yang di kelolanya, selain itu juga dapat dipergunakan oleh investor untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah.

Perusahaan yang sahamnya masuk daftar efek syariah memiliki perbedaan dengan perusahaan yang sahamnya tidak termasuk ke dalam daftar efek syariah, sebab untuk dapat masuk ke dalam daftar efek syariah, perusahaan harus dapat memenuhi kriteria daftar efek syariah yang telah ditetapkan. Setidaknya dalam aspek keuangan terdapat kriteria yang harus dipenuhi yakni total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak boleh lebih dari 10%. Kriteria tersebut akan berdampak pada struktur modal dan struktur pendapatan menjadi kas pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di DES dan mungkin akan berpengaruh pada kebijakan deviden yang dibuat (Muhfiatun, 2011).

Etika juga merupakan hal yang wajib atau harus dipenuhi didalam ekonomi Islam baik oleh seseorang maupun organisasi dalam pelaksanaan aktivitas dan kegiatan bisnis. Etika yang dimaksud adalah berkaitan dengan tindakan jujur yang dilakukan oleh perusahaan, patuh pada hukum yang berlaku, dan tidak membuat rugi pihak lain. Dalam menyikapi kondisi yang dihadapi oleh berbagai perusahaan timbulah berbagai konsep

berkaitan dengan pengelolaan dalam dunia itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan juga dipenuhi oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial merupakan informasi yang berkaitan dengan hubungan organisasi dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, yang bias di ikut sertakan di dalam laporan tahunan perusahaan maupun dilaporkan terpisah (Fitria dan Hartanti, 2010). Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan publik.

Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan sebagai laporan sukarela yang diungkapkan secara terpisah dengan *annual report* (Idah, 2013). *Sustainability report* merupakan suatu sistem yang memungkinkan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial suatu perusahaan dan organisasi sebagai tanggung jawab kepada stakeholder baik dari pihak eksternal maupun internal untuk mewujudkan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Aziz, 2015).

Perusahaan harus melaporkan kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* perusahaan terdiri dari berbagai pihak yaitu pemegang saham, pemerintah, pelanggan atau konsumen, karyawan perusahaan dan juga masyarakat umum. Dalam hal ini pemegang saham menginginkan agar investasi yang ditanamkan pada perusahaan dapat berkembang, pemerintah menginginkan agar perusahaan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah, masyarakat umum menginginkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, dan

perusahaan juga mampu melakukan proses produksi yang ramah terhadap lingkungan dan juga tidak merusak lingkungan sekitar (Anggraeni dan Safitri,2015).

Jadi, *sustainability* ini merupakan hal penting yang harus diterbitkan oleh perusahaan agar investor lebih tertarik dalam menanamkan modalnya serta perusahaan mendapatkan pengakuan positif dari masyarakat sekitar. Penerbitan *sustainability report* ini perlu dilakukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), salah satu konsekuensinya adalah suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba saja, melainkan juga perusahaan harus memerhatikan penilaian lingkungan sekitar dari perusahaan itu sendiri (Daud,2015).

Jadi prinsip GCG ini memiliki tujuan bukan hanya pada perolehan laba atau keuntungan saja, tetapi juga tanggung jawab kepada masyarakat dengan memusatkan perhatiannya pada aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut khasana (2014) *Good Corporate Governance* atau juga sering disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Diharapkan perusahaan akan mendapat nilai tambah tersendiri jika mampu melakukan pengawasan dan juga pengendalian dengan menggunakan system tata kelola perusahaan yang baik.

Contoh kasus tentang lingkungan yang menjadi sorotan di daerah Semarang adalah kasus pencemaran aliran sungai dan sumur oleh PT Marimas dikawasan industri candi Semarang pada tahun 2013. Kasus pencemaran ini terjadi akibat saluran pembuangan yang dimiliki PTMarimas ini jebol dan menimbulkan dampak timbulnya

bau tidak sedap pada sumur dan sungai. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan tidak memerhatikan lingkungan sekitarnya tetapi malah menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar perusahaan

Dari fenomena tersebut perusahaan menyadari pentingnya memerhatikan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sejak berkembangnya isu mengenai *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan laporan berkelanjutan(*sustainability report*), peran perusahaan terhadap lingkungan sangat menjadi sorotan banyak pihak. Seringkali perusahaan tidak terlalu memperharikan dampak sosial dan lingkungan yang akan timbul akibat aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan hanya berfokus dalam memaksimalkan laba dan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial. Menurut Nurrahman dan Sudarno menyatakan bahwa tujuan perusahaan kini tidak hanya untuk mencari keuntungan (*profit*) semata, tetapi juga pertanggungjawaban kepada masyarakat sekitar(*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan *Tripple-P Bottom Line*.

Di Indonesia, pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) sudah mulai mendapatkan perhatian dari para *stakeholders*, dari kalangan investor khususnya. Investor tidak hanya mengandalkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan investasi. Tetapi di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum menjadi suatu yang wajib dilaporkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan (Aulia dan Syam, 2013). Oleh karena itu, masih sangat minim jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainbilty report* pada laporan keuangannya karena masih bersifat sukarela.

Untuk meningkatkan minat perusahaan dalam menerbitkan *sustainability report* dan agar *Trend* dari pembuatan laporan keberlanjutan semakin meningkat setiap tahunnya, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KM) memberikan sebuah apresiasi kepada perusahaan yang melaporkan dan menyosialisasikan pentingnya pengungkapan *sustainability report* kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Dimulai Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KM) menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Report Award*(ISRA)(Firmani,2013).

Penghargaan tersebut diselenggarakan atas kerjasama National Center for *Sustainability Reporting* (NCSR), Indonesian – Netherlands Association dan Institute Akuntan Manajemen Indonesia. Menurut Ali Darwin (2008) tujuan ISRA adalah memberikan pengakuan terhadap organisasi atau perusahaan di Indonesia yang telah menerbitkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan terintegrasi.

Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham di akhir tahun yang dimiliki oleh suatu lembaga, lembaga tersebut seperti asuransi, bank, atau institusi lainnya. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menghitung proporsi kepemilikan yang merupakan institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan perwakilan serta institusi lainnya. Pada penelitian Azis (2015) serta Pratama dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Dalam keadaan ini dimaksudkan ketika seorang manajer dari suatu perusahaan juga sekaligus mempunyai saham atau berperan sebagai pemegang saham (Gunawan dan Djohan, 2015). Nurrrahman dan Sudarno (2013) serta Anitika dan Khafid (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian Azis (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan asing merupakan jumlah total saham yang dipegang atau dimiliki oleh pihak asing, baik yg dimiliki oleh perorangan maupun oleh suatu lembaga terhadap saham perusahaan yang ada di Indonesia (Sari,2014).Penelitian Nurrrahman dan Sudarno (2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*, namun berbeda dengan penelitian Putri (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Penciptaan *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan dapat diwujudkan dengan pembentukan *governance committee*. *Governance committee* terdiri dari beberapa anggota dewan direksi yang tugasnya adalah untuk membuat suatu perkembangan dan merekomendasikan kepada dewan. Rekomendasi yang diberikan oleh *governance committee* akan sangat mendorong dan juga memberikan inisiatif dalam mengungkapkan informasi yang luas dari perusahaan kepada masyarakat dengan cara mengungkapkan *sustainability report*. Dengan pengungkapan *sustainability reporting* secara luas maka prinsip transparansi pada *Good Corporate Governance* akan terwujud.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012), Idah (2013) dan Charity (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif *governance*

*committee* terhadap pengungkapan *sustainbilty report*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainbilty report*.

Selain struktur kepemilikan dan juga *governance committee*, variabel kinerja keuangan pada perusahaan juga dapat memengaruhi pengungkapan *sustainbilty report*. Karena besarnya dampak dari penentuan pengambilan keputusan, maka para *stakeholder* memerlukan informasi - informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena penjualannya maka akan dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan dan juga menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan atas kinerja penjualan produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan cenderung memberikan informasinya secara luas, termasuk dengan memberikan informasi tentang *sustainbilty report*. Dengan pengungkapan *sustainbilty report* masyarakat akan lebih percaya kepada perusahaan karena telah memberikan informasi tentang perusahaannya secara transparan.

Penelitian Sari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan hasil yang negatif terhadap pengungkapan *sustainbilty report*. Hasil dari penelitian Nurkhin (2009), Widiyanto (2011) dan Suryono (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainbilty report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainbilty report*.

Masyarakat akan lebih dalam menerima produk-produk perusahaan yang telah mengungkapkan informasi secara luas yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report*. Dengan adanya pelaporan informasi mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada pengeluaran yang dapat menurunkan laba. Untuk mendapatkan laba yang tinggi perusahaan cenderung akan mengurangi biaya-biaya yang ada di perusahaan termasuk juga biaya untuk mengungkapkan *sustainability report* tersebut.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena di Indonesia belum ada standar khusus yang dibuat pemerintah mengenai indikator pengungkapan *sustainability report* dan juga masih mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam mengungkapkan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* ini diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan luas kepada masyarakat guna memenuhi pertanggungjawabannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Fokus penelitian ini adalah menguji hal-hal yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, diantaranya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *governance committee* dan juga kinerja keuangan terhadap *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013-2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun sampel dan penambahan variabel. Variabel pada penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Sedangkan penelitian ini menambahkan profitabilitas dan *governance committee* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini terdapat lain pada pengukuran variabel dependen, pada penelitian sebelumnya menggunakan GRI v.3.0 yang berjumlah 79 indikator, sedangkan penelitian ini menggunakan versi terbaru GRI G4 yang berjumlah 149 indikator. Selain hal di atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel Daftar Efek Syariah.

Adapun alasan peneliti menggunakan Daftar Efek Syariah yakni karena pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dalam rangka memperluas akses sumber pendanaan dimungkinkan untuk menerbitkan saham syariah. Di Indonesia daftar saham syariah dapat diakses melalui daftar efek syariah yang telah diterbitkan sejak pada tahun 2007. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih judul: **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT”**

## **B. Batasan masalah**

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan penulis diantaranya adalah mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan. Mekanisme *corporate governance* dapat dijelaskan dengan menggunakan beberapa variabel antara lain

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan *governance committee*. Untuk kinerja keuangan variabel yang digunakan adalah profitabilitas.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Menguji dan menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Menguji dan menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Menguji dan menemukan bukti empiris bahwa *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Menguji dan menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bidang teoritis:
  - a. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai pengungkapan *sustainabilityReporting* yang berhubungan dengan kinerja keuangan, dan mekanisme *corporate governance*.
  - b. Untuk menambah literatur dalam bidang akuntansi dan dapat dijadikan referensi penelitian masa datang.
  - c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi praktik pengungkapan *sustaibility report*.
2. Bidang praktisi:
  - a. Bagi *shareholder* dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan pelaporan dengan luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

- b. Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *governancecommittee* dengan pengungkapan *Sustainability Reporting*.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini mampu memberikan rekomendasi untuk mencanangkan sebuah pedoman atau patokan mengenai indikator-indikator pengungkapan *Sustainability Reporting* dan dilaporkan secara terpisah dengan *Annual Report*.
- d. Bagi perusahaan, mampu memberikan pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan sebaiknya dan mempertimbangan pelaporan secara terpisah dengan *Annual Report*.